

Determinan Sikap UMKM dalam pencatatan keuangan secara digital: Pendekatan Model Penerimaan Teknologi dan Teori Kognitif Sosial

Endang Sriningsih¹, Nurjannah², Nurmawaddah³

^{1,2,3}Politeknik Indonesia

Email : endangsriningsihbm@gmail.com¹, nurjannah.se.mak@gmail.com²,
nurmawaddahku@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis (1) pengaruh *Perceived Usefulness*, *perceived ease of use*, dan *Perceived Anxiety* terhadap sikap UMKM terhadap pencatatan keuangan secara digital. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data dianalisis menggunakan software statistik AMOS. Dan Sampel dalam penelitian ini adalah jenis usaha yaitu UMK di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengaruh *Perceived Usefulness*, *perceived ease of use*, dan *Perceived Anxiety* memiliki pengaruh secara langsung terhadap sikap UMKM terhadap pencatatan keuangan secara digital. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan Technology Acceptance Model dan Social Cognitive Theory yang secara teoritis dapat memberikan bukti dan dukungan bagi kemajuan penelitian dalam lingkup akuntansi keperilakuan, dapat membentuk sikap positif UMKM dalam kegiatan usaha sehingga meningkatkan omzet serta mampu menerima perkembangan teknologi.

Kata Kunci: Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use*, Dan *Perceived Anxiety* *Technology Acceptance Model*, *Social Cognitive Theory*

Abstract

This research aims to test and analyze (1) the influence of Perceived Usefulness, perceived ease of use, and Perceived Anxiety on MSME attitudes towards digital financial recording. This research is quantitative research and uses a survey method with data collection techniques using questionnaires and data analyzed using AMOS statistical software. And the sample in this research is a type of business, namely MSEs in Makassar City. The research results show that: (1) the influence of Perceived Usefulness, perceived ease of use, and Perceived Anxiety have a direct influence on the attitude of MSMEs towards digital financial recording. This research can contribute to the development of science and technology with the Technology Acceptance Model and Social Cognitive Theory which theoretically can provide evidence and support for research progress in the scope of behavioral accounting, can form a positive attitude of MSMEs in business activities so that they increase turnover and are able to accept developments technology.

Keywords: *The Influence Of Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And Perceived Anxiety Technology Acceptance Model, Social Cognitive Theory*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian, menyumbang pada pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Namun, banyak UMKM masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan mereka. Pencatatan keuangan yang baik menjadi esensial untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis UMKM. Di era transformasi digital saat ini, teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis. Pencatatan keuangan secara manual kini dapat ditinggalkan demi mengadopsi pencatatan keuangan digital, yang menawarkan efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas yang lebih baik. Meskipun potensi manfaatnya, adopsi pencatatan keuangan digital oleh UMKM masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya pemahaman akan manfaat teknologi, kecemasan terhadap perubahan, dan kendala dalam penggunaan teknologi.

Pencatatan keuangan digital bukan hanya merupakan alat administratif semata, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM. Dengan menggunakan teknologi ini, UMKM dapat lebih cepat dan akurat dalam mengelola dan menganalisis data keuangan mereka. Adopsi pencatatan keuangan digital dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan UMKM secara keseluruhan. Sikap yang positif terhadap teknologi ini dapat menciptakan lingkungan bisnis yang adaptif dan inovatif, merangsang pertumbuhan dan kontribusi lebih besar pada ekonomi lokal.

Dalam konteks global yang terus berubah, keberlanjutan UMKM menjadi kunci. Adopsi pencatatan keuangan digital bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang peningkatan kapasitas dan ketangguhan UMKM di tengah perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Oleh karena itu, pemahaman dan perubahan sikap UMKM terhadap teknologi ini menjadi sangat penting.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap UMKM terhadap pencatatan keuangan secara digital yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *perceived anxiety* mengacu pada keyakinan pengguna yaitu tentang sejauh mana penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja atau produktivitas mereka. Dalam konteks pembukuan digital untuk UMKM, *Perceived Usefulness* berhubungan dengan keyakinan bahwa penggunaan sistem pembukuan digital akan memberikan manfaat yang nyata bagi keberlanjutan dan pengelolaan bisnis mereka.

Perceived Ease of Use adalah keyakinan pengguna tentang sejauh mana suatu teknologi dapat digunakan dengan mudah. Dalam penelitian Davis *et al.* (1989) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dalam model TAM memiliki dampak positif dan signifikan terhadap sikap pengguna sistem teknologi. Temuan ini didukung oleh penelitian Igbaria (1994) yang juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan dan sikap pengguna. Santoso (2010) juga memperkuat hasil ini dengan menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan secara positif dan signifikan

memengaruhi sikap pengguna. Namun, temuan tersebut berlawanan dengan penelitian Muntianah *et al.* (2012) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap pengguna suatu teknologi.

Perceived anxiety terhadap penggunaan teknologi digital sering kali berdampak pada respons individu, baik itu positif maupun negatif. Respons positif terjadi ketika individu merasa bahwa teknologi akan memudahkan penggunaan dan tidak memerlukan usaha yang berat. Sedangkan respons negatif terjadi ketika individu merasa gelisah atau takut yang berlebihan, bahkan mungkin merasa terintimidasi dalam menggunakannya. Respons positif dan negatif ini dapat memengaruhi seberapa mudah individu mengadopsi penggunaan teknologi digital. Persepsi kecemasan ini semakin muncul seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang memperluas penggunaan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan. Beberapa penelitian tentang *perceived anxiety* telah dilakukan oleh para ahli. Heinsen *et al.* (1987) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat *perceived anxiety* yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah dan hasil kerja yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat *perceived anxiety* yang rendah. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2003) menunjukkan bahwa *perceived self-efficacy* dan *perceived anxiety* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi.

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menunjukkan sikap

yang beragam terhadap penggunaan pencatatan keuangan digital. Sebagian pelaku UMKM terbuka terhadap teknologi baru dan melihatnya sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi bisnis, sementara yang lain mungkin enggan mengubah cara tradisional mereka atau khawatir tentang biaya dan keamanan data. Untuk meningkatkan adopsi pencatatan keuangan digital, penyedia layanan dan pemerintah perlu memberikan pendekatan yang inklusif dengan memberikan edukasi, pelatihan, serta jaminan keamanan dan insentif yang sesuai, sehingga dapat mendorong penggunaan teknologi ini untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan UMKM secara keseluruhan.

Penelitian oleh Safaruddin (2010) yang menemukan pengaruh signifikan *perceived ease of use* terhadap penggunaan teknologi. Namun, penelitian oleh Habibi dan Zaki (2014) menunjukkan bahwa *perceived ease of use* tidak signifikan terhadap penggunaan teknologi. Karim (2010) meneliti *perceived computer anxiety*, dan *computer self-efficacy* terhadap niat menggunakan teknologi, dengan hasil bahwa ketiganya tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Hetika dan Yusri Anis Faidah (2020) dengan tentang aplikasi akuntansi berbasis android untuk menyusun laporan keuangan pada UMKM. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aplikasi akuntansi UKM-ID dapat diterapkan dan sangat membantu Verry Convection dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Namun Verry Convection masih membutuhkan

pendampingan dalam menghitung harga pokok produksi sebagai dasar untuk menentukan harga jual.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Model Penerimaan Teknologi dan Peran Teori Kognitif Sosial dalam Konteks Sosial. Teori Model Penerimaan Teknologi menjadi pendekatan yang relevan yaitu melibatkan variabel seperti *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*, dapat memberikan kerangka kerja untuk menganalisis penerimaan teknologi oleh UMKM. Sedangkan Teori Kognitif Sosial juga menjadi penting, terutama dalam mengidentifikasi faktor sosial yang memengaruhi sikap UMKM. Aspek-aspek seperti modeling, dukungan sosial, dan norma subyektif dapat membentuk persepsi dan sikap UMKM terhadap penggunaan pencatatan keuangan digital. Peran Teori Kognitif Sosial dalam Konteks Sosial. Adanya ketidakkonsistenan dari hasil dari penelitian sebelumnya dan beberapa teori, maka penulis mengembangkan penelitian ini dengan mengacu penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2003), John (2015), dan Vincent *et al.* (2016) dengan objek dan variabel yang berbeda, dan karena adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Literatur Review

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM), yang dikembangkan oleh Davis *et al.* pada tahun 1989, merupakan sebuah teori yang sangat berpengaruh dalam memahami penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Model ini merupakan evolusi dari Theory of Reasoned

Action (TRA) yang diadaptasi khusus untuk konteks penerimaan teknologi. Tujuan utama TAM adalah untuk menjelaskan pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna terhadap komputer. TAM menambahkan dua konstruk utama ke dalam Model TRA, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan, karena TRA dinilai kurang memuaskan dalam menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku yang diinginkan. TAM mengakui bahwa keputusan individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi adalah tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi melalui niat perilaku. Dengan demikian, model ini telah menjadi landasan penting bagi penelitian dan pengembangan sistem teknologi informasi serta membantu para peneliti dan praktisi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna.

Social Cognitive Theory

Teori Kognitif Sosial (Social Cognitive Theory) yang dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1986, didasarkan pada premis bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor lingkungan, kognitif, dan personal. Teori ini menekankan bahwa pengaruh lingkungan, seperti tekanan sosial atau karakteristik situasional, serta faktor kognitif dan personal seperti kepribadian dan karakteristik demografi, saling memengaruhi dalam membentuk perilaku individu. Menurut Bandura, salah satu peran utama dari teori kognitif sosial ini adalah untuk memahami dua kumpulan

ekspektasi yang menjadi pedoman perilaku, yaitu ekspektasi yang terkait dengan hasil (outcome) dan ekspektasi self-efficacy. Ekspektasi yang terkait dengan hasil menyatakan bahwa individu akan cenderung percaya bahwa hasil atau konsekuensi suatu perilaku lebih bernilai jika mereka memahami konsekuensi yang menguntungkan dari perilaku tersebut. Sementara itu, self-efficacy merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka untuk membentuk dan melaksanakan perilaku tertentu. Komponen utama dari konstruk self-efficacy adalah keahlian (skill) dan kemampuan (ability) dalam mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diinginkan. Teori Kognitif Sosial Bandura telah menjadi dasar bagi banyak penelitian di berbagai bidang, termasuk psikologi, pendidikan, dan kesehatan, karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana perilaku individu dibentuk dan dipertahankan melalui interaksi kompleks antara faktor-faktor psikologis dan lingkungan.

Perceived Usefulness

Perceived Usefulness merupakan keyakinan akan kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu yang merupakan aspek penting dalam efikasi diri. Menurut Compeau dan Higgins (1995), terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi efikasi diri yaitu: (1) magnitudo yang mengacu pada tingkat kapasitas dalam penggunaan teknologi ini adalah keyakinan seseorang terkait tingkat kesulitan tugas yang dapat dilakukan; (2) kekuatan mengacu pada tingkat keyakinan dan kepercayaan individu untuk menyelesaikan tugas komputasinya, ini

berkaitan dengan tingkat keyakinan untuk melakukannya; (3) generalisabilitas mengacu pada domain perbedaan konfigurasi perangkat keras dan perangkat lunak, jika seseorang memiliki generalisabilitas tinggi, mereka akan dapat menggunakan perangkat lunak yang berbeda dibandingkan dengan orang yang memiliki generalisabilitas rendah.

Perceived Ease of Use

Perceived ease of use merupakan konsep di mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi dapat dilakukan dengan mudah dan dipahami (Davis, 1989). Menurut Davis (1989), persepsi kemudahan penggunaan mencerminkan keyakinan individu bahwa menggunakan suatu sistem akan berjalan tanpa memerlukan usaha yang besar. Jika seseorang merasa bahwa sistem informasi mudah digunakan, maka kemungkinan besar mereka akan lebih aktif dalam menggunakannya. Persepsi ini juga mencerminkan keyakinan individu dalam proses pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2007: 115). Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan meliputi pengalaman dalam menggunakan teknologi untuk melakukan aktivitas yang diinginkan, tanpa memerlukan usaha yang berlebihan. Karena itu, desainer sistem teknologi perlu memperhatikan aspek-aspek yang dapat meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan guna meningkatkan adopsi teknologi oleh pengguna. Dengan memastikan sistem mudah digunakan, akan meningkatkan tingkat adopsi dan kepuasan pengguna terhadap teknologi yang disediakan.

Perceived Anxiety

Anxiety merupakan kesulitan berpikir yang dipicu oleh ketakutan akan potensi ancaman terhadap nilai-nilai penting bagi individu. Dalam konteks ini, anxiety menciptakan ketakutan yang berlebihan, memotivasi variasi perilaku pertahanan diri seperti gerakan fisik atau kekacauan mental. Definisi *anxiety* cenderung tidak pasti dan memiliki ruang lingkup yang luas. Anxiety, menurut Igbaria dan Parasuraman (1989), merujuk pada kecenderungan seseorang merasa cemas, khawatir, atau takut terhadap penggunaan teknologi informasi. Kecemasan ini timbul karena individu merasa kurang menguasai sistem sehingga tidak dapat memperoleh manfaat maksimal dari teknologi tersebut. Dalam konteks ini, *anxiety* menggambarkan perasaan tidak nyaman atau kegelisahan terhadap penggunaan komputer, yang mungkin menghambat individu untuk mengadopsi atau menggunakan teknologi secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk mengurangi tingkat anxiety terkait komputer.

Attitude

Secara umum, *attitude* merujuk pada perasaan, pemikiran, dan kecenderungan yang relatif tetap yang dimiliki seseorang terhadap aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Definisi ini diperkuat oleh Azwar (2013:4) yang mendeskripsikan sikap sebagai bentuk evaluasi atau reaksi perasaan seseorang terhadap suatu objek. Sikap seseorang terhadap suatu objek dapat berupa perasaan mendukung atau memihak, serta perasaan tidak mendukung atau tidak

memihak terhadap objek tersebut. Dalam konteks penggunaan, sikap terhadap teknologi dikonseptualisasikan sebagai penerimaan atau penolakan terhadap penggunaan teknologi dalam melakukan pekerjaan. Keyakinan tersebut bisa timbul dari pengalaman langsung, informasi dari luar, atau ide-ide yang terbentuk dari pemikiran individu sendiri. Dengan demikian, sikap terhadap penggunaan teknologi sangat dipengaruhi oleh pengalaman, informasi, dan pemikiran individu yang bersangkutan.

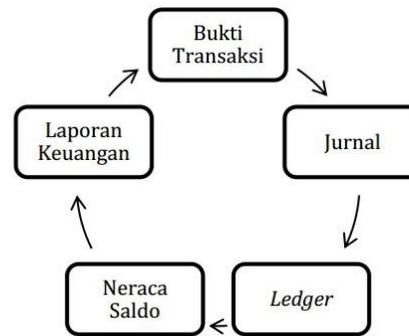
Pencatatan Keuangan

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan landasan penting dalam pencatatan keuangan suatu perusahaan. Menurut Mulyadi (2016), SIA merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang terkoordinasi untuk menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen. SIA adalah jaringan prosedur, formulir, catatan, dan alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi laporan guna mendukung pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen. Keberadaan SIA sangat penting bagi setiap perusahaan karena membantu dalam menghasilkan informasi keuangan yang baik dan berkualitas. SIA juga mendukung kegiatan operasional sehari-hari, pengambilan keputusan manajemen, dan memenuhi kewajiban pertanggungjawaban perusahaan.

Komponen-komponen utama dalam SIA, seperti yang dijelaskan oleh Romney & Steinhart (2015), meliputi pengguna (user), prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan pengendalian internal. Pengguna

merupakan pihak yang menggunakan sistem dan bertanggung jawab atas operasionalnya. Sedangkan prosedur meliputi kegiatan manual maupun terkomputerisasi dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data. Data merupakan bahan masukan bagi SIA yang berupa fakta, angka, atau simbol-simbol yang belum diolah. Perangkat lunak adalah program dan instruksi yang digunakan untuk mengolah data, sementara infrastruktur teknologi informasi adalah perangkat keras yang mendukung kegiatan pengolahan data. Pengendalian internal merupakan langkah-langkah penilaian yang digunakan untuk memastikan integritas dan keamanan data dalam SIA.

Proses penting dalam SIA adalah siklus akuntansi, yang merupakan rangkaian aktivitas berulang dalam mengidentifikasi dan menganalisis semua aktivitas akuntansi dalam perusahaan. Siklus ini dimulai dengan pembukaan buku besar pada awal tahun dan ditutup dengan penutupan jurnal pada akhir tahun. Dalam siklus akuntansi UMKM yang sederhana, proses tersebut akan berulang secara teratur selama perusahaan masih beroperasi. Dengan demikian, SIA dan siklus akuntansi memberikan kerangka kerja yang kokoh bagi UMKM dalam memastikan pencatatan keuangan yang akurat dan memenuhi kebutuhan informasi pihak-pihak terkait.



Gambar Siklus Akuntansi UMKM
 Sumber : Romney & Steinbart, (2015)

Berdasarkan siklus tersebut, laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM secara umum meliputi laporan laba rugi dan neraca. Namun dalam beberapa hal tertentu, beberapa UMKM khususnya usaha menengah juga membuat laporan keuangan berupa laporan arus kas sesuai dengan standar yang berlaku.

Akuntansi UKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut UUD 1945 yang diperkuat oleh TAP MPR NO.XVI/MPRRI/1998, UMKM perlu diberdayakan sebagai bagian integral dari ekonomi rakyat, sehingga dapat mewujudkan struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Pengertian UMKM telah diatur dalam Undang-Undang No.9 Tahun 1999, yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008.

Menurut Undang-Undang tersebut, UMKM terbagi menjadi empat kategori, yaitu usaha mikro, kecil, menengah, dan besar. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan dan memenuhi kriteria

yang ditetapkan. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan tidak berafiliasi dengan usaha menengah atau besar. Sementara itu, usaha menengah adalah usaha yang tidak berafiliasi dengan usaha besar dan memiliki jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan tertentu. Usaha besar, di sisi lain, merupakan usaha ekonomi produktif yang memiliki kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang lebih besar dari usaha menengah.

Adapun laporan keuangan memiliki peran vital dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi berbagai entitas bisnis, termasuk UMKM. Menurut Hery (2016), laporan keuangan disiapkan setelah pencatatan dan posting data transaksi, dengan tujuan memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan, seperti kreditor dan investor, dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks UMKM, penyusunan laporan keuangan memberikan manfaat besar, seperti memberikan informasi yang diperlukan dan dapat diandalkan tentang kinerja keuangan perusahaan, membantu evaluasi usaha, menentukan strategi bersaing, mengontrol biaya operasional, dan memahami situasi serta kondisi perusahaan dengan lebih baik.

Untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM diterbitkan pada tahun 2016 dan bertujuan untuk membantu UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangan dengan mudah, sehingga dapat memperoleh akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. Penggunaan SAK EMKM juga memudahkan UMKM dalam

penyusunan laporan keuangan dan akses ke layanan perbankan. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa meskipun aplikasi teknologi seperti Akuntansi UKM dapat membantu, tetapi tetap diperlukan pemahaman dan intervensi manusia dalam penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh.

Hipotesis dan Kerangka Konseptual

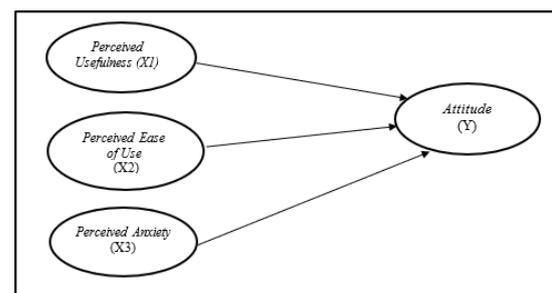


Fig. 1 Research Model

Ada beberapa penelitian tentang persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*). Penelitian yang dilakukan oleh Lee *et al.* (2005), dan Vincent *et al.* (2016) menunjukkan persepsi kesenangan kegunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan sistem informasi. Hasil penelitian dari menunjukkan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan secara digital. Model penelitian Tangke (2004) yang dikembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Davis *et al.* (1989) yang menggunakan variabel eksternal, *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* sebagai dasar hubungan sebab akibat dari dua faktor yang membangun sikap. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diturunkan hipotesis:

H₁ : *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap attitude

Konsep *perceived ease of use* dari sebuah teknologi merupakan sebuah tingkat keyakinan pengguna bahwa seseorang yang percaya bahwa komputer dapat dipahami dan digunakan dengan mudah. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan pengguna teknologi dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut untuk tujuan yang diinginkan pemakai (Davis *et al.*, 1989). Dalam hal ini mengandung pengertian bahwa apabila komputer mudah digunakan, maka pengguna akan cenderung menggunakan komputer tersebut. *Perceived ease of use* adalah salah satu faktor eksternal pada model TAM yang telah diuji oleh Davis *et al.* (1989) dan Venkatesh *et al.* (2003). Hasil penelitian dapat menjelaskan alasan individu dalam menggunakan teknologi dan menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap attitude pengguna. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Suh dan Han (2002), dan Chau dan Lai (2003). Chau dan Lai (2003), Igarria (1994), Szajna (1994), Al-Somali *et al.* (2008) menyatakan *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap sikap pengguna. Jika suatu kemudahan telah dirasakan oleh pengguna dalam pemakaian suatu teknologi dan semakin sering teknologi tersebut digunakan sehingga kemudahan pengguna akan berpengaruh pada sikap pengguna itu sendiri. Namun hasil penelitian diatas bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor dan Pearson (2007) dan Muntianah *et al.* (2012) yang menemukan bukti bahwa *perceived ease of*

use tidak berpengaruh terhadap sikap pengguna.

H₂ : *Perceived ease of use* berpengaruh terhadap attitude

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *perceived anxiety* terhadap sikap penggunaan antara lain telah dilakukan oleh Heinsen *et al.* (1987), Igarria dan Parasuraman (1989), Harrison dan Rainer (1992), Rifa dan Gudono (1999) hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived anxiety* mempunyai pengaruh positif sikap individu dalam menggunakan sistem informasi. Peneliti Igarria dan Parasuraman (1989) dalam penelitiannya menemukan bahwa kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir atau ketakutan terhadap suatu teknologi di masa sekarang dan di masa yang akan datang mempunyai pengaruh terhadap sikap pengguna. tingginya *anxiety* mempunyai pengaruh terhadap sikap UMKM dalam menggunakan pencatatan keuangan secara digital.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dapat dihipotesiskan *anxiety* yang lebih rendah menunjukkan tingkat keahlian pengguna yang lebih tinggi daripada pemakai yang mempunyai *perceived anxiety* yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H₃ : *Computer anxiety* berpengaruh terhadap attitude

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan merupakan penelitian penjelasan yaitu penelitian yang

menjelaskan pengaruh antara beberapa variabel melalui pengujian hipotesis. Unit analisis penelitian ini dilakukan pada UMKM Kota Makassar menggunakan desain survei dengan memberikan kuesioner kepada responden, setelah itu kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan bantuan program AMOS dan menjelaskan pengaruh antar variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Populasi sebanyak 120 UMKM dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling.

Hasil Penelitian

a) Statistik Deskriptif

Data tentang karakteristik responden yang terungkap dalam penelitian ini adalah jenis kelamin. Karakteristik para responden dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Explanation	Frequency	Percentage (%)
Laki-laki	84	40%
Perempuan	126	60%
Total	210	100%

Karakteristik responden dalam tabel 1 dengan jelas menunjukkan bahwa jumlah responden Perempuan lebih banyak daripada jumlah responden Laki-laki. Jumlah responden perempuan dalam penelitian ini adalah 126 orang atau 60% dari total responden, sementara jumlah responden laki-laki sebanyak 84 orang atau 40% dari total responden. Ini mengidentifikasi bahwa pelaku UMKM didominasi oleh Perempuan. Perempuan cenderung memiliki kecemasan yang lebih tinggi dalam menggunakan

sebuah teknologi digital daripada pria. Hal ini disebabkan oleh karakteristik perempuan yang lebih feminin daripada pria, rasa takut akan kerusakan, kehilangan data, dll. yang dapat menyebabkan wanita memiliki tingkat kecemasan komputer yang lebih tinggi.

b) Uji Validitas

Untuk menguji validitas, kami menggunakan validitas konstruk atau validitas faktorial. Validitas konvergen berkaitan dengan prinsip bahwa variabel manifestasi dari suatu variabel harus sangat berkorelasi. Uji validitas dengan AMOS dapat dilihat dari faktor pemuatan untuk setiap indikator konstruk. Nilai faktor pemuatan yang tinggi menunjukkan bahwa setiap indikator konstruk berkonvergensi pada satu titik. Aturan praktis yang digunakan untuk menilai validitas konvergen adalah nilai ekstraksi varian rata-rata $> 0,5$. Berdasarkan hasil uji validitas, dapat dilihat bahwa instrumen penelitian ini memiliki nilai item yang dikoreksi lebih besar dari 0,50, sehingga semua item dalam instrumen dikatakan valid.

c) Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel jika telah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama sehingga akan menghasilkan data yang sama. Teknik yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas adalah Alpha Cronbach, yang mengelompokkan item ke dalam dua atau beberapa bagian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan standar jika $r_{hit} > 0,60$, maka data penelitian dianggap reliabel. Berdasarkan hasil analisis data, nilai reliabilitas dari semua konstruk penelitian ini memiliki nilai Alpha

Cronbach lebih besar dari 0,60, sehingga berarti bahwa semua item dalam instrumen dikatakan reliabel. Hasil analisis reliabilitas ditunjukkan dalam tabel 2.

Table 2. Reliability results

Construct	Alpha Cronbach's
<i>Perceived Usefulness</i>	0,846
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,887
<i>Perceived Anxiety</i>	0,795
<i>Attitude</i>	0,779

Uji Kesesuaian Model Struktural (SEM)

Berdasarkan penentuan nilai dalam model, variabel-variabel pengujian dari model tersebut dikelompokkan menjadi variabel eksogen (*Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Perceived Anxiety*) dan variabel endogen (*Attitude*) Variabel eksogen adalah variabel yang nilainya ditentukan di luar model, sementara variabel endogen adalah variabel yang nilainya ditentukan melalui persamaan atau hubungan yang dibentuk oleh model. Hasil pengujian awal dari model lengkap dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Indeks Kesesuaian Model Penuh

Table 3. Full-model Goodness of Fit Indexes Criteria

Goodness of Fit Indices	Cut-off Value	Model Evaluation Results	Explanation
X ² Chi Square	< 313,608 (α=5%)	178,293	FIT
Probabilitas	≥ 0,05	0,028	UNFIT
CMIN/DF	≤ 2,00	1,238	FIT
RMSEA	≤ 0,08	0,034	FIT
GFI	≥ 0,90	0,928	FIT
AGFI	≥ 0,90	0,895	Marginal
TLI	≥ 0,95	0,974	FIT
CFI	≥ 0,95	0,980	FIT

Uji Hipotesis

Berdasarkan model empiris yang diusulkan dalam penelitian ini, pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menguji jalur koefisien pada model persamaan struktural. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai p, jika nilainya lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar variabel tersebut signifikan. Hasil pengujian yang didasarkan pada hasil analisis model dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Table 4. Hypotheses Testing Results

Variabel Independen	VariableDependent	Estimate	S.E.	P-Value	Hypotheses findings
PU	ATT	0.301	0.121	0.013	Supported
PEOU	ATT	0.646	0.082	***	Supported
CA	ATT	0.091	0.057	0.108	Not Supported

Berdasarkan tabel 4 di atas, jelas terlihat bahwa *Perceived Usefulness* (PU) secara langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel sikap (ATT) dengan Sig 0.013 (<0.05). Variabel *perceived ease of use* (PEOU) secara langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel sikap (ATT) dengan nilai Sig 0,000 (<0.05). Variabel kecemasan komputer (CA) secara langsung tidak signifikan atau memengaruhi variabel sikap (ATT) dengan Sig 0.108 (<0.05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis 1 : *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap

Hipotesis 1 bertujuan untuk menguji apakah Persepsi Kegunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap. Persepsi ini memiliki pandangan atau penilaian seseorang terhadap seberapa berguna atau bermanfaatnya suatu teknologi atau sistem informasi bagi

mereka dalam konteks penggunaan tertentu. Dalam konteks penggunaan teknologi, persepsi kegunaan merupakan evaluasi subjektif pengguna terhadap sejauh mana suatu teknologi atau sistem informasi dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Evaluasi ini mencakup pertimbangan terhadap fitur-fitur, fungsionalitas, dan manfaat yang dipersepsikan dari penggunaan teknologi tersebut. Persepsi kegunaan merupakan salah satu faktor kunci yang dipertimbangkan dalam model penerimaan teknologi seperti *Technology Acceptance Model* (TAM), yang mengasumsikan bahwa pengguna cenderung menerima dan menggunakan teknologi jika mereka percaya bahwa teknologi tersebut berguna bagi mereka. Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan dalam tabel 4, nilai sig. adalah 0.013 (<0.05), sehingga hipotesis 4 diterima.

Hipotesis 2 : *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap (sikap)

Hipotesis 2 bertujuan untuk menguji apakah persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap. Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel 4, nilai Sig. adalah 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis 10 diterima. Hasil penelitian ini mendukung bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap pengguna, sesuai dengan *Technology Acceptance Model* (TAM). Studi ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti temuan Szajna (1994), Tangke (2004), dan Al-Somali et al. (2008). Persepsi kemudahan penggunaan, yaitu keyakinan

bahwa sistem informasi dapat digunakan dan dipahami dengan mudah, memiliki dampak positif terhadap sikap pengguna terhadap teknologi, sebagaimana disebutkan oleh Vincent et al. (2016). Ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan adalah faktor penting dalam mendorong penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pengguna.

Hipotesis 3 : *Perceived Anxiety* berpengaruh signifikan terhadap sikap

Hipotesis 3 bertujuan untuk menguji apakah persepsi kecemasan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap. Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel 4, nilai Sig. adalah 0,108 ($> 0,05$), sehingga hipotesis 5 ditolak, ini berarti bahwa pelaku UMKM merasa kecemasan dalam menggunakan teknologi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap. Hal ini konsisten dengan penelitian Venkatesh et al. (2003). Hasil dari penelitian ini mendukung teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura (1986). Bandura (1986) berargumen bahwa dampak lingkungan dan kognitif memengaruhi individu untuk menggunakan sistem teknologi informasi. Kecemasan ini dapat mempengaruhi dan menentukan sikap seseorang dalam menggunakan teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan (Hipotesis 1) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (Hipotesis 2) memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap pengguna

terhadap teknologi, sesuai dengan model penerimaan teknologi seperti Technology Acceptance Model (TAM). Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya dan menegaskan bahwa keyakinan akan manfaat dan kemudahan penggunaan suatu teknologi memengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaannya.

Namun, hasil menunjukkan bahwa Persepsi Kecemasan (Hipotesis 3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap pengguna. Meskipun demikian, hal ini masih sejalan dengan temuan sebelumnya dan mendukung teori kognitif sosial yang mengemukakan bahwa kecemasan dapat mempengaruhi perilaku individu terkait penggunaan teknologi.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mendalami faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi, seperti faktor budaya, sosial, atau psikologis yang belum tercakup dalam penelitian ini. Selain itu, mengeksplorasi interaksi antara faktor-faktor tersebut dan memahami konteks penggunaan teknologi yang lebih spesifik juga dapat menjadi area penelitian yang menarik. Penelitian longitudinal juga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang perubahan sikap pengguna terhadap teknologi seiring waktu dan pengalaman penggunaan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gahtani, S.S. and King, M. 1999. Attitudes, Satisfaction and Usage: Factors Contributing to Each in the Acceptance of Information Technology. *Behaviour and Information Technology*, Vol.18 (4): 277-297.
- Al-Somali, S.A, Gholami, R., and Clegg, B. 2008. An investigation into the acceptance of online banking in Saudi Arabia. *Technovation*, Vol. 29: 130-141.
- Ariff, M.S., Min, Y.S., Zakuan, N. and Ishak, N. 2013. The Impact of Computer Self Efficacy and Technology Acceptance Model on Behavioral Intention in Internet Banking System. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, Vol. 57: 448-452.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anna Marina, S. I. (2017). *Buku Ajar Sistem Informasi Akuntansi Teori Danraktikal*. Surabaya: UM Surabaya Publishing
- B. Romney, S. & Steinbart, P. J., 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta selatan: Salemba Empat
- Standart Akuntansi Keuangan (Revisi 2015). *Pernyataan Standart Akuntansi mengenai definisi akuntansi*. Ikatan Akuntansi Indonesia. Menteng, Jakarta.
- Bandura, A. 1986. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, US: Prentice-Hall, Inc.
- Baron, R.M., and Kenny, D.A. 1986. The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of*

- Personality and Social Psychology*. Vol. 51 (6): 1173-1182.
- Compeau, D.R. dan Higgins, C.A. 1995. Application of Social Cognitive Theory to Training for Computer Skills. *Journal Information Systems Research*, Vol. 6 (2): 118-143.
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, Vol. 3: 319-340.
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P. and Warshaw, P.R. 1989. User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, Vol. 35 (8): 982-1003.
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P. and Warshaw, P.R. 1992. Extrinsic and Intrinsic Motivation to Use Computers in the Workplace, *Journal of Applied Social Psychology*, Vol. 22: 1111-1132.
- Durndell, A. and Haag, Z. 2002. Computer Self-Efficacy, Computer Anxiety, Attitudes Towards the Internet and Reported Experience With the Internet. *Computers in Human Behavior*, www.elsevier.com/locate/comphumbeh, Vol. 18 (5): 521-35.
- Ghozali, Imam, dan Fuad. 2005. *Structural Equation Modeling: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibi, Muhammad and Zaki, Achmad. 2014. Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Pengguna Mobile Banking Syariah. Malang: Universitas Brawijaya Malang. *Jimfeb*, Vol 3 (1).
- Hamacher, V.C., Vranesic, Z.G. and Safwat, G. Z. 2001. *Computer Organization (5th Edition)*, New York: McGraw-Hill.
- Harrison, A.W. and Rainer.1992. The influence Of Individual Differences in End User Computing. *Journal of MIS*, Vol.9 (1): 93-111.
- Hartono, J. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hatta, M. and Marietza, F. 2013. Kecemasan dalam Penggunaan Software Akuntansi dari Perspektif Gender dan Pengaruhnya terhadap Keahlian Pemakai dengan Locus Of Control sebagai Variabel Moderasi. *National Symposium*. Manado.
- Heinssen, Glass, Knight, L.A. 1987. Assessing Computer Anxiety: Development and Validation of Computer Anxiety Rating Scale. *Computer in Human behavior*. Vol.3:49-59.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Igbaria, M. 1994. An Examination of the Factors Contributing to Micro Computer Technology Acceptance. *Journal of Information System, Elsevier Science, USA*. Vol 4(4): 205-224.
- Igbaria, M. and Parasuraman, S. 1989. A Path Analytic Study of Individual Characteristics, Computer Anxiety, and Attitudes Toward Microcomputer. *Journal of Management*. Vol. 15(3): 373-388.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- John, P. Surej. 2015. The Integration of Information Technology in Higher Education: a study of faculty's attitude towards IT perception in the teaching process. *Contaduria y Administration*. Vol. 60(1): 230-252.

- Mulyadi. (2016). Catatan Yang Digunakan Dalam Sistem Penerimaan Kas. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi ketiga: Jakarta salemba empat.
- Park, E. and Kim, K. J. 2014. An Integrated Adoption Model of Mobile Cloud Services: Exploration of Key Determinants and Extension of Technology Acceptance Model. *Telematics dan Informatics*, Vol. 3(3): 376-385.
- Pikkarainen. 2004. Consumer Acceptance of Online Banking: An Extension of the Technology Acceptance Model. *Internet Research*, Vol. 14 (3): 224-235.
- Saade, R. G. and Galloway, I. 2005. Understanding Intention to Use Multimedia Information Systems for Learning. *Issues in Informing Science and Information Technology*, Vol. 2: 287-96.
- Saade, Raafat, G. and Kira, D. 2009. Computer Anxiety in E-Learning: The Education Effect of Computer Self-Efficacy. *Journal of Information Technology*, Vol. 8: 177-191.
- Safaruddin. 2010. *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Tekanan Peraturan terhadap Penerimaan Teknologi Informasi dengan Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan penggunaan sebagai Variabl Intervening*. Malang: Postgraduate program of Brawijaya University.
- Santoso, Budi. 2010. *Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, dan Perceived playfullness Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi*. *Jurnal Studi Akuntansi Indonesia*, Vol. 1: 1-15.
- Sekaran, Uma and Bougie, Roger. 2011. *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley dan Sons Ltd.
- Setyawan, R.I. and Syaefullah. 2016. Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Berkomputer Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 11(2).
- Venkatesh, V., and Davis, F.D. 2000. A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, Vol. 46 (2) : 186-204.
- Venkatesh, V., Morris, M.G., Davis., G.B. and Davis, F.D. 2003. User acceptance of information technology: Toward Unified View. *Information Management*, Vol. 27 (3): 425-78.
- Vincent, A., Nugraha, R. and Juliarsa, G. 2016. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi Dengan Model Tam. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17 (2).
- Yen, D.C., Wu, C.S., Cheng, F.F. and Huang, Y.W. 2010. Determinants of User's Intention to Adopt Wireless Technology: An Empirical Study by Integrating TTF with TAM. *Computers in Human Behavior* Vol. 26: 906-915.